

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dimana peserta didik diberi bekal keterampilan kejuruan agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan Permen Diknas No. 23 Tahun 2006 menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan siap bekerja sesuai dengan bidangnya serta menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan, baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejurumannya. Menurut Agustina (2016), untuk mengetahui lulusan SMK yang mampu bersaing dapat dilihat berdasarkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di jurusan TPHPi kelas XI SMKN 1 Mundu Cirebon, secara umum guru mata pelajaran produktif masih menggunakan metode pembelajaran *teacher centered*. Hal ini belum mampu membuat peserta didik lebih aktif dan antusias ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik kurang optimal. Pada mata pelajaran produktif dengan materi pengemasan, hasil belajar peserta didik tahun 2016/2017 masih rendah, yakni hanya 45% peserta didik yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Kuntoro (2013) mengemukakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pada proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional (*teacher center*).

Guru sebagai tenaga pendidik dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, mandiri, dan memiliki keterampilan (*student centered*). Salah satu model

pembelajaran yang bersifat *student centered* adalah *Creative Problem Solving* (CPS). Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Daties (2010), bahwa model pembelajaran CPS termasuk kedalam model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, dimana yang menjadi pusat pembelajaran adalah peserta didik (*student centered*), sehingga dapat membuat peserta didik lebih aktif. Menurut Mayasari, dkk. (2013), model

CPS mampu membuat pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, membangkitkan motivasi dan mendorong peserta didik membangun pengetahuannya sendiri serta lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat. Penelitian yang dilakukan oleh Ismawanti (2012) menunjukkan bahwa penerapan CPS mampu meningkatkan hasil belajar aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan Azizah (2013) mengatakan bahwa model pembelajaran CPS lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Penerapan model pembelajaran CPS memerlukan waktu yang panjang dalam proses pembelajarannya (Sanjaya, 2011). Oleh karena itu, diperlukan perangkat pembelajaran yang mampu mengantisipasi terbatasnya waktu penyampaian materi di kelas, salah satunya adalah dengan berbantuan modul pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Aulia (2014), penggunaan modul berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar kelas yang menggunakan modul lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan modul. Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan LKS terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di Jurusan TPHPi SMKN 1 Mundu Cirebon, ketersediaan media pembelajaran seperti buku, modul, atau sumber belajar lainnya sebagai pegangan peserta didik yang dapat mendukung peningkatan dan pemahaman peserta didik di bidang produktif masih kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Berbantuan Modul Pada Materi Pengemasan di Kelas XI TPHPi SMKN 1 Mundu Cirebon**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

Astiyani, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) BERBANTUAN MODUL PADA MATERI PENGEMASAN DI KELAS XI TPHPi SMKN 1 MUNDU CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran produktif di SMKN 1 Mundu Cirebon cenderung masih menggunakan model pembelajaran *teacher center* yang tidak dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar belum tercapai secara optimal.
2. Sumber belajar yang digunakan SMKN 1 Mundu Cirebon terutama pada Mata Pelajaran produktif menggunakan buku BSE, sehingga masih kurangnya ketersediaan media pembelajaran seperti modul, buku, ataupun pegangan peserta didik.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan agar penelitian lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan modul pada materi pengemasan di kelas XI TPHPi 3 SMKN 1 Mundu Cirebon.
2. Hasil belajar yang digunakan adalah penilaian pada ranah kognitif, afektif (sikap kerja saat praktikum), dan psikomotor.
3. Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak tiga siklus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan modul pada materi pengemasan ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek kognitif, afektif (sikap kerja saat praktikum), dan psikomotor melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan modul pada materi pengemasan terhadap hasil belajar peserta didik ?

Astiyani, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
BERBANTUAN MODUL PADA MATERI PENGEMASAN DI KELAS XI TPHPi
SMKN 1 MUNDU CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan modul pada materi pengemasan.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan modul pada materi pengemasan terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
Peneliti dapat mengetahui tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan modul pada materi pengemasan terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik
Peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran karena dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan modul dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan menstimulus peserta didik agar lebih berkompeten. Selain itu, melalui implementasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* peserta didik dapat menambah keterampilan berdiskusi/bekerja kelompok dengan menggali informasi mandiri secara kreatif, sehingga dapat belajar mandiri.
3. Bagi Guru dan Sekolah
Memberikan informasi tentang model *Creative Problem Solving* berbantuan modul materi pengemasan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran produktif.

Astiyani, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) BERBANTUAN MODUL PADA MATERI PENGEMASAN DI KELAS XI TPHPi SMKN 1 MUNDU CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

G. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah :

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi laporan skripsi.
2. BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori- teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
3. BAB III Metodologi, pada bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu pelaksanaan, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validasi instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan temuan yang ada pada saat penelitian dan membahas temuan tersebut.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini penulis menguraikan simpulan penelitian dan implikasi serta rekomendasi yang diajukan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

Astiyani, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
BERBANTUAN MODUL PADA MATERI PENGEMASAN DI KELAS XI TPHPi
SMKN 1 MUNDU CIREBON*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu